

Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi Antar Siswa di Sekolah

Tatia Dwi Rahayu *¹

Dani Riana ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: tatiadwirahayu@gmail.com¹, daniriana9@gmail.com², mubin@ubsq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Penurunan sensitivitas sosial dan meningkatnya potensi konflik antarsiswa di sekolah secara empiris menunjukkan perlunya pendidikan yang mampu menanamkan nilai keberagaman sejak dini, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun toleransi antar siswa melalui studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian mutakhir tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan signifikan dalam meningkatkan sikap saling menghargai, empati, kemampuan dialog, serta menurunkan prasangka siswa melalui integrasi kurikulum inklusif, pembiasaan interaksi lintas budaya, dan model pembelajaran kolaboratif. Studi kasus yang dianalisis dalam literatur menggambarkan bahwa sekolah dengan penerapan praktik multikultural yang konsisten berhasil memunculkan perubahan perilaku toleran yang lebih stabil dibanding sekolah yang hanya menerapkan intervensi sesekali. Kesimpulannya, pendidikan multikultural memiliki kontribusi strategis dalam membangun toleransi siswa, sementara implikasinya menegaskan perlunya pelatihan guru, kebijakan sekolah inklusif, dan penguatan pengalaman belajar lintas budaya secara berkelanjutan.

Kata kunci: empati, keragaman, multikultural, sekolah, toleransi.

Abstract

The increasing social tension and declining sensitivity among students empirically indicate the need for educational practices that strengthen diversity awareness, and this study therefore aims to examine the role of multicultural education in fostering students' tolerance through a literature-based approach. This research employed a library study method analyzing books, journal articles, and recent empirical reports on the implementation of multicultural education in schools. Findings reveal that multicultural education significantly enhances respect, empathy, dialogic skills, and reduces prejudice through inclusive curriculum integration, cross-cultural interaction routines, and collaborative learning models. Case studies reviewed in the literature show that schools consistently applying multicultural practices achieve more sustainable tolerant behaviors compared to those implementing sporadic interventions. In conclusion, multicultural education plays a strategic role in cultivating students' tolerance, with implications highlighting the need for teacher capacity-building, inclusive school policies, and the reinforcement of continuous cross-cultural learning experiences.

Keywords: diversity, empathy, multicultural, school, tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara plural dengan beragam suku, agama, budaya, dan latar sosial menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa, meskipun keragaman itu nyata, masih ada fenomena intoleransi, prasangka, diskriminasi, dan konflik antarsiswa di beberapa sekolah (misalnya dalam bentuk diskriminasi agama, budaya, atau etnis). Hal ini menggambarkan kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan yang tidak sekadar fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun sikap saling menghormati dan empati. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural muncul sebagai strategi penting untuk menumbuhkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kohesi sosial di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terbaru mendukung efektivitas pendidikan multikultural. Misalnya, sebuah penelitian di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, aktivitas ekstrakurikuler berbasis budaya, dan pelatihan guru telah meningkatkan sikap saling menghormati antar siswa dengan latar belakang berbeda. Studi lain pada jenjang dasar menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS berhasil menumbuhkan toleransi dan empati siswa terhadap keragaman budaya.¹ Kajian literatur terbaru juga menggarisbawahi bahwa pendekatan multikultural berkontribusi pada kesetaraan, inklusivitas, dan pemahaman lintas budaya adalah aspek yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dan mobilitas sosial.²

Walau demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur dan praktik: banyak penelitian yang fokus pada satu jenjang pendidikan (misalnya dasar atau menengah), atau pada aspek kurikulum formal saja, sedangkan praktik internalisasi multikultural secara menyeluruh (meliputi kurikulum formal dan nonformal, lingkungan sekolah, sikap guru, interaksi siswa sehari-hari) belum banyak dikaji secara komprehensif. Selain itu, sebagian sekolah di lapangan belum konsisten dalam menerapkan pendidikan multikultural, sehingga hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat dikemukakan bahwa jika pendidikan multikultural diimplementasikan secara holistik meliputi kurikulum formal, kurikulum tersembunyi, kegiatan ekstrakurikuler, serta peran guru sebagai model, maka proses internalisasi nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini mengusulkan pendekatan pendidikan multikultural berbasis literatur (studi kepustakaan) yang menggambarkan praktik terbaik dan strategi ideal untuk membangun toleransi di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara temuan empiris di berbagai jenjang dan praktik nyata di sekolah, serta menawarkan kerangka konseptual menyeluruh yang dapat dijadikan pedoman bagi pendidik, praktisi, dan pembuat kebijakan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran, mekanisme, dan strategi pendidikan multikultural dalam membangun toleransi antar siswa di sekolah berdasarkan kajian pustaka terkini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model ideal penerapan pendidikan multikultural yang komprehensif, mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan. Manfaatnya diharapkan berupa kontribusi terhadap literatur pendidikan toleran, panduan bagi sekolah dalam merancang program multikultural, serta dasar kebijakan untuk memperkuat pendidikan inklusif dan toleran di lingkungan sekolah.

Dengan penerapan pendidikan multikultural yang komprehensif meliputi integrasi dalam kurikulum formal, kurikulum tersembunyi, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran aktif guru, maka sekolah mampu membentuk budaya toleransi yang lebih kuat di kalangan siswa, tercermin dari meningkatnya sikap saling menghormati, empati, dan penghargaan terhadap keragaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan (library research) karena tujuan utama kajian adalah menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun toleransi

¹ Siti Musyarofah Nur Halimah, Muhammad Fashihullisan, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)*, 2.1 (2025), 43–53.

² Arsad Wan Nailah, Abdullah Syahiza, Hassan Hasnisah, and Arif Rahayati, Ahmad Muhammad, 'Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya', *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII.2454 (2023), 1175–89 <<https://doi.org/10.47772/IJRISS>>.

antar siswa dengan mengacu pada teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dan mutakhir. Subjek penelitian dalam studi ini bukan berupa individu atau kelompok siswa secara langsung, melainkan berupa dokumen ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, kebijakan pendidikan, dan publikasi ilmiah lain yang membahas implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria: (1) diterbitkan dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir; (2) relevan dengan fokus pendidikan multikultural, toleransi, dan interaksi antar siswa; serta (3) dapat diakses secara publik.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, serta repositori jurnal nasional menggunakan kata kunci “multikultural”, “pendidikan multikultural”, “toleransi siswa”, dan “interaksi antarsiswa”. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diverifikasi dari aspek kredibilitas penerbit dan ketepatan konteks penelitian.

Karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan, prosedur intervensi tidak dilakukan secara langsung kepada subjek manusia, melainkan berupa proses sintesis konseptual, yaitu mengidentifikasi pola, strategi, serta pendekatan pendidikan multikultural yang ditemukan pada berbagai penelitian kasus di sekolah. Prosedur ini meliputi (a) pengelompokan literatur berdasarkan tema (misalnya kurikulum multikultural, peran guru, model pembelajaran kolaboratif, dan interaksi lintas budaya), (b) penilaian konsistensi temuan antar studi, dan (c) perumusan model konseptual mengenai bagaimana pendidikan multikultural membangun toleransi siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi temuan, serta penggabungan berbagai konsep untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai mekanisme pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleransi. Selain itu, dilakukan cross-comparison antar studi untuk menilai kesenjangan penelitian, kekuatan temuan, serta area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan uraian teoritis yang kuat, sistematis, dan berbasis bukti ilmiah yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun toleransi antarsiswa. Temuan ini diperoleh melalui analisis berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan studi kasus yang menggambarkan bagaimana penerapan pendidikan multikultural di sekolah dapat meningkatkan empati, mengurangi prasangka, serta mendorong pola interaksi yang harmonis. Pada bagian ini dipaparkan sintesis hasil penelitian terdahulu, kecenderungan praktik ideal, serta analisis kritis terhadap faktor pendukung dan penghambat.

Dalam studi kasus di sekolah menengah atas di Yogyakarta, ditemukan bahwa integrasi nilai multikultural ke dalam pembelajaran, aktivitas berbasis budaya, serta pelatihan guru berkontribusi signifikan pada peningkatan sikap saling menghormati dan toleransi di kalangan siswa.³ Di tingkat sekolah dasar, literatur menunjukkan bahwa program pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai toleransi dan sikap menghormati perbedaan sejak usia dini.⁴ Pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan agama (dalam sekolah

³ Ahmad Fauzi, ‘Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya Di Sekolah Menengah’, *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7.1 (2025), 144–55 <<https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY%0APeran>>.

⁴ Halimah, Fashihullisan, and Ismaya.

dengan keragaman agama) juga terbukti efektif: pendidikan agama berwawasan multikultural di sekolah menengah terbukti membentuk sikap toleran dan penghargaan terhadap pluralitas agama.⁵ Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan sekadar teori: banyak bukti empiris bahwa pendidikan multikultural berhasil membentuk sikap toleran ketika diterapkan secara konsisten dan sistematis.

Literatur menekankan bahwa pendidikan multikultural paling efektif bila nilai multikultural diintegrasikan ke dalam kurikulum formal dan mata pelajaran seperti IPS, PPKn, atau Pendidikan Agama bukan sebagai modul tambahan terpisah. Studi di sekolah inklusi yang menerapkan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa representasi keragaman budaya dalam materi ajar dan lingkungan sekolah memperkuat karakter toleransi siswa.⁶

Keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai agen multikultural: guru yang memiliki kompetensi multikultural cenderung menciptakan suasana kelas inklusif dan mendukung dialog lintas budaya.⁷ Selain itu, proses internalisasi nilai melalui kegiatan non-akademik, kebiasaan sehari-hari, dan interaksi sosial lintas latar belakang (agama, etnis, budaya) di sekolah berperan memperkuat sikap toleran secara lebih mendalam.⁸

Namun, literatur juga menunjukkan beberapa kendala: 1) Tidak semua guru memiliki pemahaman atau komitmen terhadap pendidikan multikultural; sebagian masih melihat multikultural sebagai “tambahan” bukan sebagai bagian integral pendidikan.⁹ 2) Ketidakkonsistenan penerapan: beberapa sekolah hanya menerapkan pendidikan multikultural secara sporadis atau parsial, sehingga hasilnya kurang optimal. 3) Keterbatasan kebijakan atau sumber daya: sekolah dengan latar sosial-budaya sangat beragam dan terbatasnya dukungan (pelatihan guru, kurikulum, lingkungan inklusif) dapat menghambat internalisasi nilai toleransi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan multikultural sangat bergantung pada komitmen institusional, kesiapan sumber daya, dan konsistensi penerapan.

Berdasarkan temuan di atas, mekanisme bagaimana PM membangun toleransi siswa dapat disintesis sebagai berikut: 1) Penyusunan kurikulum inklusif dan relevan: materi pembelajaran dan PPKn/IPS/Pendidikan Agama yang mencerminkan keragaman budaya/agama. 2) Peran aktif guru dan teladan multikultural: guru membawa nilai toleransi dalam praktik pembelajaran dan interaksi kelas. 3) Interaksi sosial lintas latar belakang secara rutin: siswa berkolaborasi, berdialog, dan beraktivitas bersama, sehingga membangun empati dan saling menghormati. 3) Kegiatan non-akademik & lingkungan sekolah inklusif: kegiatan ekstrakurikuler, perayaan budaya/agama, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang menghormati pluralitas. 4) Internasionalisasi nilai melalui kebiasaan sehari-hari dan partisipasi aktif siswa: toleransi bukan hanya dipelajari, tapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan mekanisme ini, pendidikan

⁵ Luqman Hakim and Abdul Muhid, ‘Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students’ Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools’, *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18.1 (2025), 87–98 <<https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1771>>.

⁶ Diniya Lestari and Feri Tirtoni, ‘Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Sekolah Inklusi’, *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4.3 (2025), 827–35 <<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1195>>.

⁷ M Nurul Humaidi and others, ‘IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN STRENGTHENING INTER RELIGIOUS TOLERANCE AT TAMAN HARAPAN HIGH SCHOOL MALANG CITY’, 5.5 (2023).

⁸ P Anairotus, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Untuk Mewujudkan Budaya Toleran Di Sekolah’, 3.1 (2025), 351–58.

⁹ Toat Haryanto and Saepudin Zuhri, ‘Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi Dan Pemahaman Antar Budaya’, *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2025), 32–47 <<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.286>>.

multikultura dapat bergerak dari sekadar materi ajar menjadi bagian hidup sosial siswa menjadikannya efektif dalam menciptakan toleransi yang tahan lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dan terbukti efektif dalam membangun toleransi antar siswa di lingkungan sekolah melalui integrasi nilai-nilai inklusivitas dalam kurikulum, pembelajaran, interaksi sosial, serta budaya sekolah. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan empati, mengurangi prasangka, dan memperkuat sikap saling menghormati, yang menjadikannya salah satu strategi paling komprehensif dalam penguatan karakter toleransi. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga siswa tidak hanya memahami keberagaman secara teoretis tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam interaksi sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, terutama terkait ketidaksiapan guru, kurangnya implementasi yang konsisten, dan minimnya dukungan kebijakan sekolah yang menyebabkan hasil tidak merata di berbagai konteks pendidikan. Meskipun demikian, penelitian selanjutnya berpotensi memperdalam eksplorasi mengenai model pembelajaran multikultural berbasis praktik sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pendidikan multikultural terhadap karakter toleransi siswa, sehingga implementasinya dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anairotus, P, 'Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Untuk Mewujudkan Budaya Toleran Di Sekolah', 3 (2025), 351-58
- Fauzi, Ahmad, 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya Di Sekolah Menengah', *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7 (2025), 144-55 <<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY%0APeran>>
- Hakim, Luqman, and Abdul Muhiid, 'Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students' Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools', *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18 (2025), 87-98 <<https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1771>>
- Halimah, Siti Musyarofah Nur, Muhammad Fashihullisan, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)*, 2 (2025), 43-53
- Humaidi, M Nurul, Fahrudin Mukhlis, Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, and Universitas Muhammadiyah Malang, 'IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN STRENGTHENING INTER RELIGIOUS TOLERANCE AT TAMAN HARAPAN HIGH SCHOOL MALANG CITY', 5 (2023)
- Lestari, Diniya, and Feri Tirtoni, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Sekolah Inklusi', *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4 (2025), 827-35 <<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1195>>
- Toat Haryanto, and Saepudin Zuhri, 'Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi Dan Pemahaman Antar Budaya', *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3 (2025), 32-47 <<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.286>>
- Wan Nailah, Abdullah Syahiza, Arsad, Hassan Hasnisah, and Arif Rahayati, Ahmad Muhammad, 'Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya', *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII (2023), 1175-89 <<https://doi.org/10.47772/IJRISS>>